

PERAN MANAJEMEN PENDIDIKAN INKLUSIF TERHADAP PENINGKATAN LAYANAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI (SLBN) PAREPARE

The Role of Inclusive Education Management in Improving Services for Children with Special Needs (ABK) at Parepare State Special Schools (SLBN)

Wati¹, *Abd. Halik², Fawziah Zahrawati B³, Muhammad Alwi⁴, Ismail Latief⁵, Amiruddin⁶

Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah,

Wati¹ (Email: watyyasin@gmail.com)

*Abd. Halik² [koresponden] (Email: abdulhaliknas@iainparepare.ac.id)

Fawziah Zahrawati B³ (Email: zahraburhan42@gmail.com)

Muhammad Alwi⁴ (Email: muhalwi@iainpare.ac.id)

Ismail Latief⁵ (Email: ismaillatief@iainpare.ac.id)

Amiruddin⁶ (Email: amiruddinmustam@iainpare.ac.id)

ABSTRACT

This thesis discusses the role of inclusive education management in improving services for children with special needs (ABK) at the Parepare Special School (SLBN) where every child has the same right to quality education, and that there is no discrimination in education. All children have the opportunity to attend classes without regard to inequality, disability, or difference, which improves the quality of each child's education. Additionally, schools and educators have the ability to adapt to varying student needs. This research aims to determine the implementation, role and benefits of inclusive education management in improving services for children with special needs at SLBN Parepare. This research uses a case study research method with a qualitative approach. The data collection technique used is the interview technique which is an instrument in data collection. The subjects of this research consisted of the Head of SLBN, Teachers, and Administration Teachers. The results of this research prove that the role of inclusive education management in improving services for children with special needs at SLBN Parepare has been implemented well. This can be seen from (1) the implementation of inclusive education management at SLBN Parepare, namely curriculum development, teacher training and awareness, use of technology, continuous evaluation and monitoring. (2) the role of inclusive education management, namely the role of school leaders, teachers, parents and infrastructure (3) The benefits of inclusive education management are that the policies made by the school principal provide great benefits for the school and students with special needs, such as forms of communication for children with special needs and increased self-confidence.

Keywords: Management, Roles, inclusive education.

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang Peran Manajemen Pendidikan Inklusif Terhadap Peningkatan Layanan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di Sekolah Luar Biasa (SLBN) Parepare yang setiap anak memiliki hak yang sama atas pendidikan yang berkualitas, dan bahwa tidak ada diskriminasi dalam pendidikan. Semua anak memiliki kesempatan untuk mengikuti kelas tanpa memperhatikan ketidaksempurnaan, cacat, atau perbedaan, yang meningkatkan kualitas pendidikan setiap anak. Selain itu, sekolah dan pendidik memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan berbagai kebutuhan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi, peran, dan manfaat manajemen pendidikan inklusif terhadap peningkatan layanan anak berkebutuhan khusus di SLBN Parepare.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian case study dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik wawancara yang sebagai instrument dalam pengumpulan data. Subjek penelitian ini terdiri dari Kepala SLBN, Guru, dan Guru Tata Usaha.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa peran manajemen pendidikan inklusif terhadap peningkatan layanan anak berkebutuhan khusus di SLBN Parepare telah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari (1) implementasi manajemen pendidikan inklusif di SLBN Parepare yaitu pengembangan kurikulum, pelatihan dan kesadaran guru, penggunaan teknologi, evaluasi dan pemantauan berkelanjutan.(2) peran manajemen pendidikan inklusif yaitu peran pemimpin sekolah,seorang guru, orang tua dan sarana prasarana(3) Manfaat manajemen pendidikan inklusif yaitu kebijakan yang dibuat kepala sekolah memberikan manfaat besar bagi sekolah dan siswa ABK seperti bentuk komunikasi anak berkebutuhan khusus serta kepercayaan diri meningkat.

Kata Kunci: Manajemen, Peran, pendidikan inklusif.

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Dasar 1945, disebutkan bahwa tujuan pendidikan di Indonesia adalah untuk meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa, yang merupakan tanggung jawab negara. Pendidikan diharapkan dapat membantu bangsa Indonesia tumbuh menjadi bangsa yang maju dan dapat bersaing dengan negara-negara lainnya. Demikian pula, dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan didefinisikan sebagai upaya yang sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi mereka secara aktif. Potensi ini mencakup aspek spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, moralitas yang baik, serta keterampilan yang berguna bagi diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Meskipun ada regulasi hukum yang mengatur, situasi diskriminasi masih terjadi dalam konteks pendidikan, terutama terhadap anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus. Salah satu strategi pendidikan yang digunakan untuk mengatasi masalah ini adalah pendidikan inklusif. Menurut ketentuan Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 70 Tahun 2009 mengenai pendidikan inklusif untuk siswa yang memiliki kebutuhan khusus dan potensi kecerdasan atau bakat istimewa, definisi pendidikan inklusif adalah sistem pendidikan yang memberikan peluang kepada semua siswa yang memiliki kebutuhan khusus dan bakat istimewa untuk belajar di lingkungan pendidikan yang sama dengan siswa lainnya secara bersama-sama.²

¹ Presiden Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," *Demographic Research* 49, no. 0 (2003).

² Mohammad Takdir Ilahi and KR Rose, "Pendidikan Inklusif: Konsep Dan Aplikasi," 2013.

Pendidikan didefinisikan sebagai sebuah upaya budaya yang bertujuan menginspirasi peserta didik untuk memperoleh kemandirian dan kebebasan batin³. Selain itu, pendidikan diharapkan juga dapat menjadi pionir dalam menggali serta mengembangkan potensi dan bakat yang ada pada setiap individu.⁴ Banyak manfaat yang bisa didapatkan dalam dunia pendidikan, baik itu dalam hal pengembangan kepribadian maupun perilaku seseorang melalui proses belajar dan latihan. Pendidikan pada umumnya merupakan upaya sadar rencana untuk menciptakan kondisi pembelajaran dan sistem penilaian bagi anak, dan/atau Siswa secara aktif mengembangkan keterampilan yang ada, kembangkan pengetahuan spiritual, pengendalian diri, potensi intelektual dan nilai-nilai karakter, moral, dan keterampilan⁵. Pendidikan merupakan suatu proses di mana pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan ditransfer dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pembelajaran kelompok.⁶

Manajemen memainkan peran kunci dalam menentukan kualitas pendidikan seseorang di lembaga pendidikan⁷. Kualitas manajemen yang kurang baik dapat secara signifikan memengaruhi hasil atau prestasi pendidikan. Manajemen merupakan kemampuan dan keahlian dalam mengelola dan mengatur berbagai aspek organisasi agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan lancar.⁸ Pentingnya manajemen dalam kehidupan telah disebutkan dalam Q.S As-sadjah 32/: 05 sebagai berikut:

يُدِيرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Terjemahan

Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (segala urusan) itu naik kepada-Nya pada hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.⁹

Artinya, dalam kalimat tersebut disampaikan bahwa Allah SWT memiliki kekuasaan yang sangat besar dalam mengatur rezeki manusia, menentukan masa hidup dan kematian mereka, serta mengatur semua hal di alam semesta ini. Allah SWT adalah pengatur utama dari segala urusan umat manusia. Allah SWT. memerintahkan umat Nabi Muhammad SAW. untuk mengatur hidup sesuai dengan tuntutan Islam karena segala sesuatu yang diurus dengan sesuai syariat Islam akan menjadi lebih baik dan tujuan akan tercapai.¹⁰

Dalam Tafsir Wajiz ayat diatas mengandung arti keterarutan alam membuktikan kekuasaan dan keesannya. Dia mengatur segala urusan makhluknya dari langit, yakni alam malaikat, kebumi, yakni alam bumi, kemudian urusan itu di bawa naik oelh malaikat kepadanya dalam satu hari yang kadar atau lamanya adalah seribu tahun menurut perhitungannya.

³ Nurhadi Kusuma et al., *Ilmu Pendidikan* (Sada Kurnia Pustaka, 2023).

⁴ Bambang Widodo, "Biografi: Dari Suwardi Suryaningrat Sampai Ki Hadjar Dewantara. Jakarta: Makalah Seminar "Perjuangan Ki Hadjar Dewantara Dari Politik Ke Pendidikansriyadin.(2017)," *Panduan Penulisan Jurnal STKIP Taman Siswa Bima*, 2017.

⁵ Norbertus Tri Suswanto Saptadi et al., *Revolusi Pendidikan: Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)* (Sada Kurnia Pustaka, 2024).

⁶ St Wardah Hanafie Das et al., "Application of Character Education in Improving Islamic Education Learning Disciplines at SMP Negeri 2 Sengkang, Wajo Regency," *Res Militaris* 12, no. 2 (2022): 3464–75.

⁷ Achmad Harristhana Mauldfi Sastraatmadja et al., *Manajemen Pendidikan Islam* (Sada Kurnia Pustaka, 2023).

⁸ Andi Ibrahim, *Manajemen Dan Administrasi Perpustakaan*, 2016.

⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Surah As-Sajdah 32/:05*, 2019.

¹⁰ Sardi St. Wardah Hanafie Das, Abdul Halik, *Integrasi Islam Dan Sains Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, AGMA* (Makassar, 2023), <https://doi.org/10.36835/alirfan.v4i2.4802>.

Manajemen di sekolah merupakan kemahiran dalam mengelola organisasi agar mencapai sasaran yang telah ditetapkan.¹¹ Dalam konteks pendidikan, manajemen yang efektif dan efisien dalam mengatur berbagai aspek kegiatan sekolah sangatlah penting untuk mencapai tujuan institusi pendidikan. Secara esensial, manajemen pendidikan adalah penerapan prinsip-prinsip manajemen atau administrasi untuk mengelola, mengatur, dan mengalokasikan sumber daya di lingkungan pendidikan.¹²

Pendidikan yang diselenggarakan sesuai dengan prinsip-prinsip yang tercantum dalam Pasal 4 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, yaitu dilaksanakan secara adil, demokratis, dan tanpa diskriminasi, dengan menghormati hak asasi manusia, nilai-nilai keagamaan, nilai-nilai kultural, serta keberagaman bangsa.¹³

Untuk meningkatkan akses pendidikan bagi semua orang, termasuk anak-anak dengan kebutuhan khusus dan penyandang cacat, pendidikan inklusif adalah pendekatan pendidikan yang inovatif dan strategis. Dalam perspektif yang lebih luas, pendidikan inklusif juga dapat diartikan sebagai reformasi sistem pendidikan yang menekankan rasa hormat, keterbukaan, dan anti-diskriminasi¹⁴. Sistem pendidikan ini juga mendorong peningkatan kualitas pendidikan. Pendidikan inklusif berarti bahwa semua siswa yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, atau sosial atau yang memiliki potensi kecerdasan atau bakat istimewa memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya¹⁵. Selain itu, pendidikan harus diselenggarakan dengan cara yang menghargai keanekaragaman dan tidak diskriminatif (Permendikbud Nomor 70 Tahun 2009, Pasal 2).¹⁶ Oleh karena itu, proses pendidikan yang inklusif harus mempertimbangkan kebutuhan anak sehingga pembelajaran dapat berhasil.

Karena tidak semua anak berkebutuhan khusus merasa perlu untuk beradaptasi dan bersosialisasi di lingkungan barunya, pendidikan inklusif diharapkan membantu anak berkebutuhan khusus tumbuh dengan baik¹⁷. Akibatnya, institusi pendidikan harus mengubah kurikulum, tenaga pendidik, sistem pembelajaran, dan sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan mereka.¹⁸

Untuk mencapai pendidikan inklusif, lingkungan kelas harus ramah, beragam, dan saling menghormati; guru harus terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran; orang tua harus dilibatkan secara signifikan dalam proses pendidikan; dan sekolah harus melibatkan staf tenaga ahli untuk melakukan asesmen ABK dan memberikan solusi seru.¹⁹ Pendidikan inklusif menjamin layanan yang diberikan dalam bentuk nasehat

¹¹ Abdul Halik, *Manajemen Madrasah* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2022).

¹² Ina Agustin, "Manajemen Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar Sumbersari 1 Kota Malang," *Education and Human Development Journal* (2017).

¹³ Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional."

¹⁴ Pascasarjana Universitas, Islam Negeri, and Alauddin Makassar, "Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan" IV, no. 1 (2020): 40–51.

¹⁵ Syaiful Bahri, "Manajemen Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 94–100.

¹⁶ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, "Pendidikan Inklusif Bagi Peserta Didik Yang Memiliki Kelainan Dan Memiliki Potensi Kecerdasan Dan Atau Bakat Istimewa" 369, no. 1 (2009): 1689–99.

¹⁷ Angga Saputra, "Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendidikan Inklusif," *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 1, no. 3 (2016): 1–15.

¹⁸ St Wardah et al., "Developing a Sociocultural Approach in Learning Management System through Moodle in the Era of the Covid-19," *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 13, no. 7 (2020): 941–58.

¹⁹ Syaiful Bahri, "Manajemen Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 94–100.

dan pendidikan. Hal tersebut harus dilaksanakan secara maksimal untuk memenuhi kualitas pelatihan yang diharapkan.²⁰

Pendidikan inklusif harus diterapkan dengan memastikan bahwa setiap anak memiliki hak yang setara untuk mendapatkan pendidikan berkualitas, tanpa diskriminasi berdasarkan kecacatan atau perbedaan individual. Semua anak harus diberikan kesempatan untuk mengikuti pelajaran tanpa memandang anomali atau cacat yang mereka miliki. Hal ini akan meningkatkan kualitas pembelajaran bagi semua anak, sambil memastikan bahwa sekolah dan guru memiliki kemampuan untuk menanggapi berbagai kebutuhan pembelajaran.²¹

Berdasarkan dari penelitian terdahulu mengenai manajemen pendidikan inklusif terdapat perbedaan dengan penelitian ini, dimana penelitian ini membahas tentang peran manajemen pendidikan inklusif terhadap peningkatan layanan anak berkebutuhan khusus dan berfokus pada strategi dan kontribusi manajemen pendidikan inklusif terhadap peningkatan layanan pada anak berkebutuhan khusus sedangkan penelitian terdahulu hanya membahas tentang kurikulum, guru pendamping peserta didik, proses evaluasi manajemen pendidikan inklusif.²² Namun penelitian tersebut belum membahas lebih dan masih perlu dikaji lebih dalam.

Hasil observasi awal penulis dengan kepala SLBN Parepare, diperoleh informasi bahwa peran manajemen pendidikan inklusif terhadap peningkatan layanan anak berkebutuhan khusus berjalan dengan baik. Hal tersebut tergambar pada manajemen pendidikan inklusif di SLBN Parepare yang memiliki fasilitas yang lengkap, kurikulum yang baik serta guru khusus sesuai kebutuhannya. Pelayanan yang diberikan kepada anak berkebutuhan khusus dikatakan sudah memadai dan mengikuti perkembangan digital sehingga anak berkebutuhan khusus bisa bersaing dengan anak normal lainnya. Pelayanan di SLBN berlangsung dengan baik, terus meningkat dan tidak ada kendala yang dialami selama dijalankan peningkatan layanan.

Dengan mempertimbangkan tinjauan awal yang telah disajikan, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan studi dengan judul " Peran Manajemen Pendidikan Inklusif Terhadap Peningkatan Layanan Khusus Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Parepare". Studi ini akan mengeksplorasi bagaimana implementasi dan peran manajemen pendidikan inklusif dapat meningkatkan kualitas layanan di SLBN Parepare untuk ABK.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami secara mendalam fenomena peran manajemen pendidikan inklusif dalam peningkatan layanan anak berkebutuhan khusus (ABK) di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Parepare. Jenis penelitian studi kasus digunakan untuk memberikan gambaran yang rinci dan kontekstual mengenai implementasi manajemen pendidikan inklusif di sekolah tersebut²³.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Parepare, sebuah sekolah yang khusus menangani pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus di Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa SLBN

²⁰ Idayu Astuti, *Kepemimpinan Pembelajaran Sekolah Inklusi* (Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2022).

²¹ Saputra, "Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendidikan Inklusif."

²² Bahri, "Manajemen Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar."

²³ Creswell John and Creswell David, *Research Design, Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*, SAGE Publications, Inc., vol. Sixth Edit, 2023.

Parepare memiliki program pendidikan inklusif yang dapat menjadi objek studi yang relevan dan menarik.

Subjek penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat langsung dalam manajemen dan pelayanan pendidikan inklusif di SLBN Parepare, termasuk Kepala sekolah sebagai penanggung jawab utama manajemen sekolah. Guru-guru yang mengajar di kelas inklusif dan kelas khusus. Staf pendukung yang terlibat dalam layanan untuk ABK. Orang tua siswa ABK yang menerima layanan pendidikan dari sekolah.

Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling berdasarkan kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian²⁴, seperti pengalaman dalam pendidikan inklusif, peran dalam manajemen sekolah, dan keterlibatan langsung dengan ABK.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Wawancara Mendalam (In-Depth Interview). Dilakukan terhadap kepala sekolah, guru, staf pendukung, dan orang tua siswa ABK untuk mendapatkan informasi yang mendalam mengenai peran manajemen pendidikan inklusif dan pengalaman mereka dalam peningkatan layanan untuk ABK. Observasi Partisipatif, Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan pembelajaran dan layanan di SLBN Parepare. Observasi ini bertujuan untuk memahami secara kontekstual bagaimana manajemen pendidikan inklusif diterapkan dan dampaknya terhadap layanan untuk ABK. Dokumentasi, Pengumpulan data melalui dokumen-dokumen yang relevan, seperti kebijakan sekolah, program kerja, laporan kegiatan, dan catatan-catatan lain yang berkaitan dengan pendidikan inklusif dan layanan untuk ABK.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan menyaring dan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian²⁵. Data yang tidak relevan atau berlebihan akan dikeluarkan. Menyusun data yang telah direduksi dalam bentuk narasi yang sistematis untuk memudahkan pemahaman. Membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah disajikan dan melakukan verifikasi dengan cara triangulasi, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai subjek penelitian, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dengan pendekatan dan metode yang telah dijelaskan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam tentang peran manajemen pendidikan inklusif terhadap peningkatan layanan anak berkebutuhan khusus (ABK) di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Parepare.

²⁴ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Patta Rapanna, *Analytical Biochemistry*, 1st ed., vol. 11 (CV. syakir Media Press iii, 2021).

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Tjun Surjaman, 8th ed. (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1997).

HASIL PENELITIAN

Implementasi manajemen pendidikan inklusif terhadap layanan anak berkebutuhan khusus di SLBN Parepare

Manajemen pendidikan inklusif merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan dalam menjalankan sistem pendidikan inklusif dengan tujuan mencapai target yang telah ditetapkan. Di sekolah inklusif, manajemen pendidikan memberikan wewenang sepenuhnya kepada kepala sekolah untuk mengatur segala aspek pendidikan, termasuk siswa, kurikulum, staf pendidik, serta fasilitas pendidikan lainnya guna mendukung partisipasi anak-anak dengan kebutuhan khusus. Memberikan pelatihan dan peningkatan kesadaran pada guru adalah cara terbaik untuk mendukung mereka. Hal ini mencakup strategi pengajaran yang inklusif dan pemahaman tentang berbagi jenis kebutuhan yang dimiliki ABK. Kurikulum yang dirancang agar dapat diakses oleh semua ABK tetapi tetap mengikuti kurikulum yang ada. Pelatihan di SLB diberikan kepada guru sangat dibutuhkan dalam layanan ABK. Manajemen pendidikan inklusif di SLBN Parepare guru yang mengajar sesuai dengan kebutuhannya dan kurikulum yang diajarkan tetap mengikuti kurikulum merdeka tetapi masih melakukan program khusus dalam proses pembelajaran oleh karena itu pelatihan diberikan kepada guru agar kualitas dalam mengajar dapat meningkat.

Peran manajemen pendidikan inklusif dalam peningkatan layanan anak berkebutuhan khusus di SLBN Parepare

Pembangunan pendidikan inklusif adalah langkah penting dalam meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Dalam konteks ini, terdapat beberapa elemen yang saling terkait yang harus diintegrasikan dengan baik agar tujuan pendidikan inklusif dapat tercapai. Salah satu elemen kunci adalah peran seorang pemimpin yang bertanggung jawab dalam mengoordinasikan semua komponen tersebut.

Kepemimpinan sekolah bertanggung jawab untuk Menjamin bahwa semua kebutuhan khusus didukung dengan tersedianya sumber daya yang dibutuhkan, termasuk tenaga kerja (misalnya, guru pendamping, konselor, terapis), fasilitas yang diakses (ramah disabilitas), dan materi pelajaran yang disesuaikan. Ini termasuk memperlakukan semua siswa dengan hormat, mempromosikan kerjasama, dan menunjukkan kepedulian terhadap kebutuhan khusus setiap individu.²⁶ Untuk memastikan aksesibilitas fasilitas dan sumber belajar bagi anak berkebutuhan khusus Kepala SLBN Parepare juga mengatakan bahwa:

Beberapa strategi yaitu dengan melakukan survei terhadap kebutuhan individu setiap anak berkebutuhan khusus dengan melibatkan kerja sama antar guru, tenaga ahli pendidikan inklusif, dan orang tua untuk memahami secara tepat apa yang diperlukan oleh setiap anak berkebutuhan khusus, kemudian memastikan bahwa sumber belajar seperti buku, materi pelajaran, dan peralatan lainnya bisa dijangkau dengan mudah oleh anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus mencakup penerjemahan materi kedalam bentuk yang mudah dipahami. Peran orang tua menjadi faktor pendorong dalam pendidikan anak kami karena orang tua sebagai pendamping utama dalam membantu menghadapi banyak tuntutan dan harapan dari lingkungan sekolah, selain itu kami sebagai orang tua berperan sebagai pendidik bagi anak kami dalam kehidupan sehari-hari di luar jam sekolah. kami sebagai orang tua harus mengerti

²⁶ Abdul Halik et al., "Virtual Based Principal Leadership Model in Increasing Performance and Quality of Middle Education," *Revista de Gestao Social e Ambiental* 18, no. 6 (2024): 1–23, <https://doi.org/10.24857/rgsa.v18n6-053>.

dan mengusahakan anak kami mendapatkan hak dalam kesempatan mendapatkan layanan pendidikan sesuai dengan karakteristiknya.²⁷

peran manajemen pendidikan inklusif terhadap layanan di SLBN Parepare dimulai dari peran seorang pemimpin SLBN Parepare yang mengatur segala komponen yang ada di sekolah dalam meningkatkan layanan terhadap anak berkebutuhan khusus, kemudian penyesuaian materi pembelajaran yang diberikan guru kepada anak berkebutuhan khusus agar lebih mengerti dan penggunaan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran sangat membantu anak berkebutuhan khusus dalam belajar. Perana seorang guru dan orang tua dalam perkembangan ABK baik di rumah maupun di sekolah. Teknologi juga membantu guru dalam peningkatan layanan di SLBN Parepare. Teknologi dapat menjadi alat yang kuat untuk mendukung pendidikan inklusif. Penggunaan perangkat lunak dan aplikasi edukasi yang dirancang untuk mendukung keberagaman dan menyediakan aksesibilitas bagi semua siswa dapat membantu memfasilitasi pembelajaran yang inklusif.

Manfaat manajemen pendidikan inklusif terhadap peningkatan layanan anak berkebutuhan khusus di SLBN Parepare

Pendidikan inklusif terbukti bermanfaat bagi siswa dengan kebutuhan khusus dalam hal partisipasi dan pencapaian, tetapi juga menantang bagi guru dan sekolah. Secara keseluruhan, pendidikan inklusif memiliki potensi untuk meningkatkan partisipasi dan pencapaian siswa yang membutuhkan perhatian khusus. Namun, untuk mewujudkannya, diperlukan komitmen dalam menyediakan pelatihan, sumber daya, dan dukungan yang sesuai bagi guru dan sekolah agar mereka dapat menerapkan praktik inklusif secara efektif.

Kebijakan yang diterapkan di SLBN Parepare ini mencakup kebijakan aksesibilitas fasilitas dimana memastikan semua fasilitas sekolah mudah diakses oleh ABK dengan berbagai kebutuhannya kemudian kebijakan dukungan layanan, hal ini memberikan manfaat bagi ABK seperti menyediakan layanan seperti terapi dan konseling dan kebijakan partisipasi dan inklusif, hal ini mendorong partisipasi aktif semua ABK dalam kegiatan akademik maupun non akademik serta kegiatan ekstrakurikuler yang inklusif sehingga siswa merasa diterima dan di hargai. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen pendidikan inklusif di SLBN Parepare memberikan dampak positif terhadap pelayanan anak-anak berkebutuhan khusus. Hal ini terlihat dari kebijakan yang dibuat dapat terlaksana dengan baik, perbaikan dalam interaksi sosial mereka dengan lingkungan sekitar, peningkatan kesejahteraan mental, serta meningkatnya tingkat empati dan perhatian mereka. Tidak hanya itu kemampuan berkomunikasi mereka dalam berinteraksi dengan anak berkebutuhan khusus lainnya sudah membaik. Peningkatan yang berarti ini disebabkan oleh pendidikan guru yang responsif terhadap kebutuhan individu, memberikan dukungan yang konsisten untuk setiap langkah perkembangan anak-anak dengan kebutuhan khusus. Selain itu, lingkungan yang mendukung memfasilitasi interaksi positif antar mereka, meskipun memiliki latar belakang yang beragam. Meski manfaatnya sudah dirasakan, evaluasi dan pemantauan terus-menerus diperlukan untuk mengetahui area-area yang memerlukan perbaikan dan peningkatan, serta untuk memastikan elemen-elemen yang telah berhasil dipertahankan, sehingga pelayanan bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus dapat tetap optimal.

²⁷ Abdul Halik et al., "Empowerment of School Committee in Improving Education Service Quality at Public Primary School in Parepare City," *Universal Journal of Educational Research* 7, no. 9 (2019): 1956–63, <https://doi.org/10.13189/ujer.2019.070915>.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian ini, dapat diambil kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Implementasi manajemen pendidikan inklusif terhadap layanan anak berkebutuhan khusus di SLBN Parepare terlaksana dengan baik mulai dari pelatihan guru untuk meningkatkan keterampilan profesionalnya, pengembangan kurikulum, bekerjasama dengan orang tua anak yang memiliki kebutuhan khusus untuk mengevaluasi perkembangan, penilaian dan identifikasi sekolah berkebutuhan khusus, serta evaluasi dan tindak lanjutnya, gambaran umum program yang dilaksanakan.
2. Peran manajemen pendidikan inklusif dalam meningkatkan layanan yang diberikan kepada anak berkebutuhan khusus di SLBN Parepare dimulai dari peran kepala SLBN Parepare, mengorganisir seluruh komponen sekolah yang ada untuk meningkatkan pelayanan terhadap anak berkebutuhan khusus. Selanjutnya, menyesuaikan materi yang disediakan oleh guru agar sesuai dengan kebutuhan khusus anak, sehingga mereka dapat lebih memahami dan mengoptimalkan peluang yang tersedia. Selain itu, peranan seorang guru dan orang tua dalam mendukung layanan ABK, fasilitas pembelajaran yang disediakan juga sangat mendukung anak-anak berkebutuhan khusus dalam proses belajar mereka. Teknologi juga membantu guru meningkatkan layanan SLBN Parepare. Teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk mendukung pendidikan inklusif. Penggunaan perangkat lunak dan aplikasi pendidikan yang dirancang untuk mendukung keberagaman dan menjamin aksesibilitas bagi semua siswa dapat memfasilitasi pembelajaran inklusif.
3. Manfaat/kontribusi manajemen Pendidikan inklusif terhadap peningkatan layanan anak berkebutuhan khusus di SLBN Parepare mengarah pada kebijakan yang di buat oleh Kepala sekolah untuk peningkatan layanan ABK di SLBN Parepare. Pendidikan inklusif yang sukses bergantung pada sikap positif, komitmen, dan kepercayaan dari seluruh guru, staf sekolah, dan orang tua. Ini juga memerlukan layanan khusus yang tersedia, serta penyesuaian dalam infrastruktur dan sumber daya, termasuk sistem pendukung seperti keberadaan guru pendidikan khusus. Selain itu, diperlukan kebijakan dan prosedur yang sesuai untuk memantau perkembangan setiap siswa penyandang disabilitas, termasuk penilaian, dan koordinasi yang harmonis antara guru khusus dan guru kelas dalam merancang dan menerapkan program pendidikan individual.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Patta Rapanna. *Analytical Biochemistry*. 1st ed. Vol. 11. CV. syakir Media Press iii, 2021.
- Agustin, Ina. "Manajemen Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar Summersari 1 Kota Malang." *Education and Human Development Journal* 1, no. 1 (2017). <https://doi.org/10.33086/ehdj.v1i1.290>.
- Astuti, Idayu. *Kepemimpinan Pembelajaran Sekolah Inklusi*. Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2022.
- Bahri, Syaiful. "Manajemen Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 94–100.
- Creswell John and Creswell David. *Research Design, Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications, Inc. Vol. Sixth Edit, 2023.
- Das, St Wardah Hanafie, Abdul Halik, Maswati, Putri Dewi, Muhammad Arsyad, Suardam Djamadi, Izharuddin, Hamka Hamid, Abdul Rahman, and Muhammad Nur Maalah. "Application of Character Education in Improving Islamic Education Learning Disciplines at SMP Negeri 2 Sengkang, Wajo Regency." *Res Militaris* 12, no. 2 (2022):

- Halik, Abdul. *Manajemen Madrasah*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2022.
- Halik, Abdul, St Wardah Hanafie Das, Muhammad Naim, Rafiuddin, Safri, Ridwan, Hamzah Umasagi, and Muh Poli. "Virtual Based Principal Leadership Model in Increasing Performance and Quality of Middle Education." *Revista de Gestao Social e Ambiental* 18, no. 6 (2024): 1–23. <https://doi.org/10.24857/rgsa.v18n6-053>.
- Halik, Abdul, S. Wardah Hanafie Das, Muhammad Aswad, M. Syakir Rady, Muhammad Siri Dangnga, and M. S. Nasir. "Empowerment of School Committee in Improving Education Service Quality at Public Primary School in Parepare City." *Universal Journal of Educational Research* 7, no. 9 (2019): 1956–63. <https://doi.org/10.13189/ujer.2019.070915>.
- Ibrahim, Andi. *Manajemen Dan Administrasi Perpustakaan*, 2016.
- Ilahi, Mohammad Takdir, and K R Rose. "Pendidikan Inklusif: Konsep Dan Aplikasi," 2013, 24.
- Indonesia, Presiden Republik. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." *Demographic Research* 49, no. 0 (2003): 1-33 : 29 page.
- Kusuma, Nurhadi, Heni Purwati, Anny Wahyuni, Eskatur Nanang Putro Utomo, Edi Purwanto, Victoria Kristina Ananingsih, Muhammad Alwi, Muhammad Adi Saputra, Lulu Ulfa Sholihannisa, and Reina A Hadikusumo. *Ilmu Pendidikan*. Sada Kurnia Pustaka, 2023.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by Tjun Surjaman. 8th ed. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1997.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. "Pendidikan Inklusif Bagi Peserta Didik Yang Memiliki Kelainan Dan Memiliki Potensi Kecerdasan Dan Atau Bakat Istimewa" 369, no. 1 (2009): 1689–99.
- RI, Kementerian Agama. *Al-Qur'an Surah As-Sajdah 32/:05*, 2019.
- Saptadi, Norbertus Tri Suswanto, Muhammad Alwi, Giandari Maulani, Winda Novianti, Yenni Agustina, Erni Susilawati, Ferdinandus Sampe, Tri Hutami Wardoyo, Toton Riyadi, and Reina A Hadikusumo. *Revolusi Pendidikan: Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)*. Sada Kurnia Pustaka, 2024.
- Saputra, Angga. "Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendidikan Inklusif." *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 1, no. 3 (2016): 1–15.
- Sastraatmadja, Achmad Harristhana Mauldfi, Nur Utomo Bayu Aji, A L Poetri, Muhammad Alwi, Margiyono Suyitno, Devie Yundianto, Agi Maehesa Putri, Yuli Yani, Apri Eka Budiyono, and Lulu Ulfa Sholihannisa. *Manajemen Pendidikan Islam*. Sada Kurnia Pustaka, 2023.
- Universitas, Pascasarjana, Islam Negeri, and Alauddin Makassar. "Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan" IV, no. 1 (2020): 40–51.
- Wardah Hanafie Das, Abdul Halik, Sardi St. *Integrasi Islam Dan Sains Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. AGMA. Makassar, 2023. <https://doi.org/10.36835/alirfan.v4i2.4802>.
- Wardah, St, Hanafie Das, Abdul Halik, Bustanul Iman R N, Muhammad Tahir, Elihami Elihami, Andi Fitriani Jollong, and Ishak Kenre. "Developing a Sociocultural Approach in Learning Management System through Moodle in the Era of the Covid-19." *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 13, no. 7 (2020): 941–58.
- Widodo, Bambang. "Biografi: Dari Suwardi Suryaningrat Sampai Ki Hadjar Dewantara. Jakarta: Makalah Seminar "Perjuangan Ki Hadjar Dewantara Dari Politik Ke Pendidikansriyadin.(2017)." *Panduan Penulisan Jurnal STKIP Taman Siswa Bima*, 2017.

